

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan masalah gizi di Indonesia saat ini semakin kompleks. Selain masalah kekurangan dan kelebihan gizi, Indonesia juga mengalami permasalahan kekurangan gizi kronik. Kekurangan gizi kronik adalah kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama yang menyebabkan kejadian pendek (stunting) berbagai hambatan yang menyebabkan tingginya angka kejadian stunting di Indonesia. Beberapa faktor yang menjadi penyebab tingginya kejadian stunting diantaranya adalah pengetahuan yang kurang dan praktek-praktek terkait gizi yang tidak memadai (Unicef Indonesia, 2012). Menteri pemberdayaan perempuan juga mengatakan sekitar 6,7 juta balita 27,3% dari balita di Indonesia mengalami kekurangan gizi. Kekurangan gizi tersebut adalah diakibatkan oleh Prilaku pemberian makanan pendamping ASI yang tidak tepat (Depkes RI, 2006).

Saat bayi berusia 0-6 bulan, asupan ASI (Air Susu Ibu) menempati kedudukan yang sangat penting bagi bayi. Kebutuhan energi dan zat gizi lainnya untuk bayi dapat dipenuhi dari ASI. Namun saat bayi memasuki usia 6 bulan kebutuhannya meningkat, ASI hanya mampu memenuhi 2/3 dari kebutuhan gizi bayi, maka di usia ini bayi membutuhkan makanan lain sebagai pendamping ASI (MP-ASI). MP-ASI diberikan secara bertahap sesuai dengan usia anak, mulai dari bentuk lumat, lembik sampai anak terbiasa dengan makanan keluarga. Pemanfaatan ASI dan pemberian MP-ASI yang tepat dan baik merupakan kunci pemeliharaan gizi bayi sampai usia 24 bulan. Karena lajut tumbuh kembang pada usia dibawah 2 tahun akan menentukan proses tumbuh kembang anak usia selanjutnya (Rusilanti, 2015), (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Berbagai upaya dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI dalam rangka menyadarkan masyarakat terkait dengan permasalahan gizi terjadi. Upaya tersebut tertuang dalam Rencana Aksi Kementrian Kesehatan RI, yaitu meningkatkan pendidikan gizi masyarakat melalui penyediaan materi Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) dan kampanye gizi. Di samping pendidikan, kegiatan yang terkait antara lain promosi gizi, penyuluhan gizi, advokasi, pelatihan, dan konsultasi gizi (Supariasa, 2012).

Penelitian Novianti (2011) menyatakan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan dengan metode demonstrasi dan perilaku yang memberikan manfaat yang lebih baik terhadap perubahan pengetahuan dan perilaku dibanding hanya dengan penyuluhan saja. Puskesmas Lubuk Buaya terdiri 4 Kelurahan, yaitu Kelurahan Lubuk Buaya, Kelurahan Batang Kabung Ganting, Kelurahan penimbangan masal Puskesmas Lubuk Buaya pada bulan Februari 2016, Kelurahan Lubuk Buaya termasuk tinggi angka kejadian stunting yaitu sebesar 33,9%, dimana angka ini lebih tinggi dari rata-rata prevalensi stunting Nasional (Dinas Kesehatan Kota Padang 2016).

Berdasarkan data Puskesmas Lubuk Buaya (2016) dari 26 bayi yang berkunjung ke Posyandu, didapatkan sebanyak 70,7% ibu memberikan MP-ASI yang tidak tepat pada bayinya. Pemberian MP-ASI yang tidak tepat adalah apabila makanan yang diberikan tersebut tidak sesuai antara jenis, bentuk, jumlah dan frekuensi pemberian dengan usia bayi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh Pengembangan Metode Emo demo Terhadap Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia 6-12 Bulan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI di pmb Sumariyah

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian masalah di atas maka dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui Adakah pengaruh pengembangan metode Emo demo terhadap Pengetahuan Ibu dalam pemberian MP-ASI.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pengembangan metode emo demo terhadap perilaku Ibu Baduta dalam pemberian MP-ASI di Kabupaten Malang

2.3.1 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Sebelum Di berikan Pengembangan Metode Emo Demo
2. Mengidentifikasi Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Sebelum Di berikan Pengembangan Metode Emo
3. Menganalisis Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum Dan setelah Pemberian MP-ASI Dalam Pengembangan Metode Emo demo

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti Menambah pengetahuan dan meningkatkan pemahaman tentang perilaku ibu balita dalam pemberian MP ASI pada usia 6–12 bulan.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan tambahan informasi dan referensi bagi usaha pencegahan stunting.

1.4.3 Bagi Tempat Pelayanan Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dan digunakan meningkatkan pelayanan khususnya dalam menambah wawasan pengelola program gizi tentang metode Emo demo dan ibu balita tentang MP ASI pada usia 6-12 bulan.